

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Negara manapun terutama di Indonesia. Kondisi kemiskinan Indonesia semakin parah akibat krisis ekonomi yang menerjang Indonesia pada tahun 1998, jumlah penduduk miskin di Indonesia bertambah pesat, padahal sebelumnya jumlah penduduk miskin terus berkurang yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu Negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar Negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu Negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia. Pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pemerintah sendiri selalu merencanakan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ke tahun, namun jumlah penduduk miskin Indonesia tidak juga mengalami penurunan yang signifikan. Di banyak Negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi merupakan sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan adanya kesejahteraan masyarakat.

Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan adalah pendidikan yang terlampau rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, beban keluarga. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Apabila pengangguran di suatu Negara sangat buruk, maka akan menimbulkan efek yang buruk juga kepada kesejahteraan masyarakat (Hartomo dan Aziz, 2009:28-29).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri Pedesaan dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati oleh masyarakat, meliputi : penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan pemukiman, penyedia sumber daya keuangan melalui dana bergulir spp untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin (perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir spp) kegiatan terkait peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal melalui pelatihan

ketrampilan untuk memulai dan mengembangkan usaha yang baik.

Jenis kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan adalah penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP). Dalam salah satu tujuan khususnya, disebutkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan. Kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP) merupakan salah satu jenis kegiatan yang secara nyata menunjukkan adanya keseriusan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan untuk memprioritaskan pemberdayaan perempuan (Rachmawati, 2011).

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian dana bantuan permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Program ini diharapkan mampu memecahkan persoalan perekonomian tingkat masyarakat, yang pengelolaannya diserahkan kepada perempuan sebagai bagian yang bertanggung jawab pada perekonomian keluarga pedesaan. Melalui kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) diharapkan bisa merubah kondisi perekonomian di dalam masyarakat, khususnya anggota kelompok itu sendiri. Dengan adanya pengelolaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di dalam kelompok, diharapkan program ini mampu menjadi alat dalam mengatasi masalah

permodalan, menurunkan kemiskinan dan pengangguran sehingga masyarakat bisa merasakan kemakmuran dengan adanya program ini.

Masyarakat di Desa Kedamean mayoritas pekerjaannya sebagai petani. Sehingga apabila terjadi perubahan cuaca seperti gagal panen mereka tidak mendapatkan sumber pendapatan lain dikarenakan mayoritasnya sebagai petani. Pada desa ini terdapat tiga dusun diantaranya yaitu dusun watu pasang, dusun ngepung, dusun pesemen, dan Kepala Desa Kedamean ini bernama Bapak Suyanto.

Banyak penelitian tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang menyatakan bahwa diantara peran manajemen sumber daya manusia yang paling kuat adalah perencanaan (planning) dengan hasil eigen vector sebesar 0,444 artinya 44% keberhasilan program PNPMD Mandiri Pedesaan di desa Krakitan, Bayat, Klaten diperankan oleh perencanaan/planning (Jima, 2013).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program Simpan Pinjam yang ada di desa Beong pada periode 2013-2014 dapat dikatakan kurang berhasil, dari adanya perguliran yang sering mengalami kendala seperti menunggaknya penyetoran dana pada setiap bulannya dan tim pelaksana yang menyalahgunakan dana yang sudah disetor oleh anggota lainnya. Adapun hambatan-hambatan dalam dana tersebut adalah masyarakat yang hanya sebagai petani yang tidak mampu membayar tiap bulannya dan dana yang digunakan sebagai modal usaha namun karena banyaknya persaingan sehingga membuat usaha tersebut harus gulung tikar (Sumelung, 2016).

Dari hasil penelitian diatas pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat sehingga menunjukkan perbedaan hasil antara Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang menggunakan metode AHP dan yang menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada hambatan-hambatan yang dikarenakan oleh adanya tunggakan dana yang cukup besar. Sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian untuk membuktikan dan menganalisis apakah program nasional pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan judul “Pengaruh Program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah berpengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kedamean, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat Desa Kedamean

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dengan adanya program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan di wilayah setempat.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan pemerintah mengenai pelaksanaan dari program PNPM dalam upaya untuk penanggulangan kemiskinan agar tepat sasaran sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para lembaga-lembaga keuangan yang mempunyai komitmen sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pemberian bantuan modal SPP terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.4.3 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis yang diperoleh selama di lapangan dan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya obyek yang diteliti.

1.4.4 Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga program studi akuntansi tentang keuangan perkoperasian.